

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, bahasa juga dapat digunakan sebagai media untuk mengekspresikan atau mengungkapkan pikiran, perasaan serta menyampaikan informasi.

Sebuah komunikasi dapat berlangsung dengan baik apabila penutur dan lawan tutur dapat saling memahami apa yang dikatakan. Wijana (1996:46-52) menjelaskan bahwa agar proses komunikasi berjalan dengan lancar diperlukan kerjasama antara penutur dan lawan tutur. Sperber dan Wilson (2009:23) juga mengungkapkan bahwa komunikasi yang berhasil bukanlah pada saat lawan tutur mengetahui makna lingustik tuturan penutur, melainkan pada saat lawan tutur tersebut dapat menangkap maksud penutur yang sesungguhnya lewat tuturan-tuturannya. Oleh karena itu, kerjasama antara penutur dan lawan tutur sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi.

Putrayasa (2014:101) menjelaskan bahwa dalam percakapan terdapat prinsip kerjasama untuk menjalin suatu percakapan yang gunanya agar dapat mencapai komunikasi yang baik. Grice dalam Nadar (2009:24) juga mengungkapkan bahwa prinsip kerjasama dijabarkan lebih lanjut ke dalam empat

maksim yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara. Maksim kualitas adalah maksim yang menghendaki setiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya. Maksim kuantitas merupakan maksim yang menghendaki setiap pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicara. Maksim relevansi yaitu maksim yang mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan. Maksim cara mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur dan runtut.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak penutur yang melakukan pelanggaran pada tuturan yang dituturkan. Pelanggaran tersebut biasanya dilakukan semata-mata sebagai bentuk candaan dan juga sebagai strategi untuk mencapai efek komunikasi tertentu, akan tetapi hal tersebut tetap saja melanggar prinsip kerjasama yang telah ada pada komunikasi. Berbagai pelanggaran kerjasama tersebut dapat ditemukan di berbagai karya sastra misalnya komik, drama, puisi, film dan sebagainya.

Menurut Efendi (1986:32), film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki realitas yang kuat yang salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Salah satu film Perancis yang terkenal dan mengandung unsur humor serta menarik untuk diteliti adalah "*Le Grand Soir*" karya Benoît Delépine dan Gustave de Kervern. Selain film yang terkenal, menarik dan banyak mengandung unsur humor, pemilihan film *Le Grand Soir* karya Benoît Delépine dan Gustave de Kervern sebagai sumber penelitian adalah

karena sejauh ini penulis belum menemukan adanya penelitian yang mengungkap pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan para tokoh dalam film tersebut. Percakapan dalam sebuah film komedi biasanya tidak mematuhi peraturan berkomunikasi. Oleh karena itu, peneliti menjadikan pelanggaran dalam film komedi sebagai objek penelitian. Penelitian ini mengambil judul “*Analisis Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Film Le Grand Soir Karya Benoît Deléphine dan Gustave de Kervern*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa saja pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan oleh para tokoh dalam film *Le Grand Soir* karya Benoît Deléphine dan Gustave de Kervern dan implikasinya?
2. Apa tujuan pelanggaran maksim kerjasama dalam film *Le Grand Soir* karya Benoît Deléphine dan Gustave de Kervern?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan oleh para tokoh dalam film *Le Grand Soir* karya Benoît Deléphine dan Gustave de Kervern dan implikasinya.

2. Mendeskripsikan tujuan pelanggaran maksim kerjasama dalam film *Le Grand Soir* karya Benoît Deléphine dan Gustave de Kervern.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Memberi sumbangan pada ilmu linguistik terutama pada bidang pragmatik.
2. Mendukung penelitian mengenai kajian linguistik dan pragmatik.

Manfaat Praktis

1. Memberikan pengetahuan tambahan bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Perancis khususnya bidang kajian pragmatik.
2. Menambah wawasan pembaca mengenai prinsip kerjasama dan pelanggarannya, terutama dalam film.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yakni dialog antartokoh dalam film *Le Grand Soir* karya Benoît Deléphine dan Gustave de Kervern yang mengandung pelanggaran prinsip kerjasama.

1.6 Definisi Istilah Kunci

Dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi istilah kunci yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Pelanggaran merupakan setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat (Paul B. Horton).
2. Prinsip Kerjasama merupakan pedoman yang harus dpatuhi oleh pembicara saat berkomunikasi dimana pedoman tersebut terdiri dari empat maksim yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi dan maksim cara (Grice dalam Kushartanti : 2007:106).
3. Maksim adalah prinsip yang harus ditaati oleh peserta pertuturan dalam berinteraksi, baik secara tekstual maupun interpersonal dalam upaya melancarkan jalannya proses komunikasi (Grice dalam Kushartanti : 2007:106).
4. Film merupakan teknik audio visual yang sangat efektif dalam mempengaruhi penontonnya yang merupakan kombinasi dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dengan paduan dari tingkah laku dan emosi yang dapat dinikmati oleh penontonnya sekaligus dengan mata dan telinga (Widjaja : 2008 : 84).